

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Kecamatan Jalancagak salah satu kecamatan di Kabupaten Subang yang mengalami konversi lahan pertanian nanas menjadi perkebunan kelapa sawit. Hasil penelitian menunjukkan diperoleh konversi lahan yang cukup luas di pada lahan pertanian nanas yaitu seluas 1.126,66 Ha atau sekitar 27,02% dari keseluruhan Kecamatan jalancagak yaitu 4.168,92 Ha. Konversi lahan ini disebabkan pemikiran bahwa perkebunan kelapa sawit lebih bernilai jual tinggi karena buah kelapa sawit merupakan bahan utama minyak yang harganya tinggi. Konversi lahan ini memberikan pengaruh baik fisik lahan itu sendiri maupun penduduk yang berada di Kecamatan Jalancagak.

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan Chi Kuadrat ( $X^2$ ) dapat diketahui bahwa ada perbedaan yang signifikan pada mata pencaharian akibat adanya konversi lahan pertanian nanas menjadi perkebunan kelapa sawit. Sebelum adanya konversi lahan, mata pencaharian masyarakat di Kecamatan Jalancagak kebanyakan yaitu petani nanas yaitu 61,96%, sedangkan setelah adanya konversi lahan, mata pencaharian masyarakat Kecamatan Jalancagak kebanyakan yaitu buruh bangunan yaitu 28,26%. Begitu pula dengan pendapatan masyarakat di Kecamatan Jalancagak, setelah adanya konversi lahan pertanian nanas menjadi perkebunan kelapa sawit mengalami penurunan, karena pada saat sebelum adanya konversi lahan,

rata-rata per bulan pendapatan masyarakat yaitu pada kisaran Rp.1.000.000 – Rp.2.000.000, sedangkan setelah konversi lahan maka pendapatan pada kisaran Rp.500.000 – Rp. 1.000.000.

Konversi lahan pertanian nanas menjadi perkebunan kelapa sawit, juga mempengaruhi pendidikan yang dipilih oleh masyarakat di Kecamatan Jalancagak, sebelum adanya konversi lahan, masyarakat memilih sekolah yang favorit yang biasanya terletak di pusat Kabupaten Subang. Sedangkan setelah adanya konversi lahan, masyarakat lebih memilih sekolah yang jaraknya dekat yaitu sekolah yang berada di wilayah kecamatan saja. Walau ada perubahan sekolah yang dipilih, tetapi masyarakat Kecamatan Jalancagak sudah menjadikan pendidikan sebagai kebutuhan utama. Konversi lahan juga mempengaruhi kesejahteraan masyarakat Kecamatan Jalancagak terutama dalam hal kepemilikan lahan garapan, sehingga pada saat ini masyarakat kebanyakan yang tidak memiliki lahan garapan.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis mencoba memberikan rekomendasi yang sekiranya bermanfaat untuk mengantisipasi dampak negatif dengan adanya konversi lahan, diantaranya :

1. Untuk pemerintah setempat, dengan adanya konversi lahan seharusnya menyediakan lapangan pekerjaan lain sebagai pengganti pekerjaan petani nanas, yang sebagian besar menjadi buruh bangunan yang pekerjaannya tidak menentu, karena tidak setiap hari dapat bekerja.

2. Adanya konversi lahan pertanian nanas menjadi perkebunan kelapa sawit, masyarakat harus pintar-pintar mencari pekerjaan pokok yang lain yang layak dan dapat memenuhi kebutuhan kehidupan.
3. Kurangnya masyarakat yang memiliki pekerjaan sampingan, mengingat semakin tingginya biaya hidup, agar lebih bisa memilih pekerjaan yang dapat menunjang pekerjaan pokok, sebagai penunjang kebutuhan kehidupan.
4. Masyarakat agar lebih mencari lahan lain untuk dijadikan lahan pertanian nanas, agar Kecamatan Jalancagak masih menjadi salah satu kecamatan penghasil nanas. Dan lahan yang masih dijadikan pertanian nanas, perawatannya di maksimalkan agar hasilnya pun lebih maksimal lagi.
5. Untuk PTPN. Tambaksari yang sebagai pemilik lahan yang disewa dan digarap oleh masyarakat sebagai lahan pertanian nanas, seharusnya setelah lahan tersebut di konversi menjadi perkebunan kelapa sawit, masyarakat diikut sertakan sebagai pegawai dengan upah yang layak, karena saat ini hanya sedikit saja masyarakat yang ikut sebagai pegawai di perkebunan kelapa sawit itu pun dengan upah yang masih rendah.